

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Bentuk dan Jenis Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Hamzah (2014: 20) mengatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat. Sejalan dengan pendapat Arikunto (2014:58) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*Actions Research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam memecahkan suatu masalah dengan melakukan tindakan agar dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. Guru adalah pihak yang sangat berperan dalam melakukan suatu tindakan permasalahan di kelas dan memperbaiki situasi di kelas dengan cara mengamati pelaksanaannya untuk memahami tingkat keberhasilan.

B. Subjek Penelitian

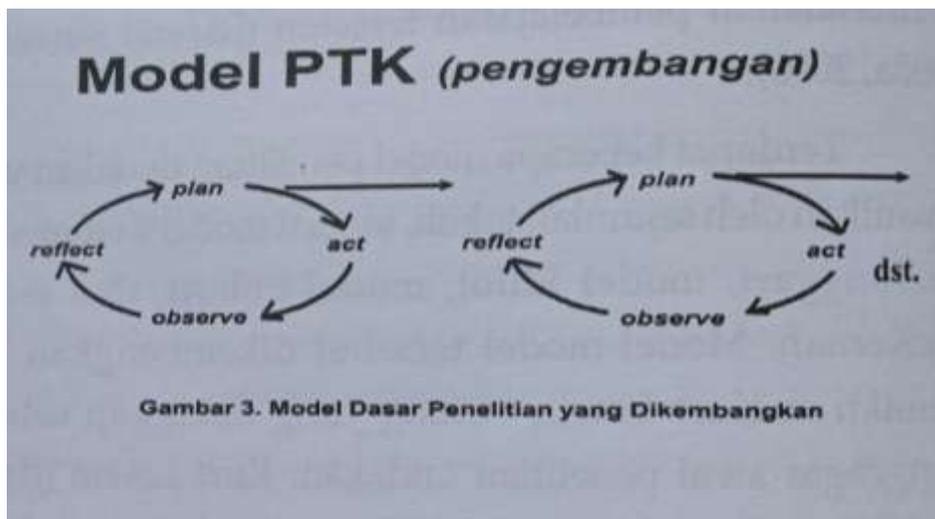
Subjek merupakan sasaran dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI TKJ 1. Jumlah peserta didik di kelas XI TKJ 1 sebanyak 30 orang. Peserta didik laki-laki sebanyak 10 orang dan peserta didik perempuan sebanyak 20 orang. Subjek penelitian lainnya adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Parindu.

C. Setting Penelitian

Setting merupakan tempat untuk melakukan penelitian. Tempat penelitian ini dilakukan di kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Parindu yang beralamatkan Jalan Merdeka, Pusat Damai, Kec. Parindu, Kab. Sanggau.

D. Prosedur Tindakan

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagian yang berbeda. Namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang sering dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing adalah sebagai berikut.



Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Suwandi (2011:30)

Siklus I

- a. Tahap Perencanaan
 - a) Melakukan kesepakatan dan koordinasi dengan guru kelas mengenai rencana penelitian yang dilaksanakan
 - b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang menulis cerpen yang sesuai dengan tindakan yang dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*.
 - c) Membuat instrumen non tes lembar observasi dan wawancara untuk melihat bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran dikelas.

d) Membuat instrumen non tes berupa lembar observasi yang ditujukan kepada siswa

b. Tahap Pelaksanaan

Didalam tahap ini kegiatan yang akan dilaksanakan adalah melakukan proses pembelajaran dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

- a) Guru membuka pembelajaran terlebih dahulu dengan melakukan apersepsi guna meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar
- b) Guru menjelaskan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang nantinya akan dicapai pada pembelajaran yang ditempuh.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- d) Peserta didik diharapkan bisa mendengarkan secara aktif dan memahami materi yang disampaikan oleh guru
- e) Siswa memberikan pertanyaan kepada guru mengenai materi yang disampaikan
- f) Guru menerapkan model pembelajaran *flipped classroom*
- g) Peserta didik diminta untuk membuat teks prosedur dan didampingi oleh guru mata pelajaran

c. Tahap Pengamatan/Observasi

Tahap pengamatan ini dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan perbaikan di atas. Teknik pelaksanaan untuk pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan sebelumnya maka dari itu sambil melakukan tindakan guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan evaluasi atas tindakan yang telah dilakukan tindakan mana yang sudah berhasil sesuai dengan rencana dan mana yang harus diperbaiki sebagian acuan untuk menyusun rencana tindakan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Proses tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Proses siklus II dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi dari siklus I sebagai upaya perbaikan dari siklus tersebut dengan materi pembelajaran sesuai dengan Capaian Pembelajaran materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Pelaksanaan siklus II melalui tahapan yang sama dengan siklus I, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi.

E. Teknik dan Alat pengumpul Data

Setiap penelitian disamping menggunakan teknik atau metode yang tepat diperlukan kemampuan dalam memilih dan menyusun teknik dan alat pengumpul data yang relevan. Berikut paparan penjelasan dari teknik dan alat pengumpul data.

1. Teknik pengumpul data

Teknik adalah cara atau metode melakukan sesuatu. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mencapai sebuah tujuan penelitian. Nawawi (2015:100) mengatakan terdapat enam teknik penelitian sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data yaitu teknik observasi langsung, teknik observasi tidak langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran dan teknik studi dokumenter.

Sugiyono (2016:62) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Jika tidak diketahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang sudah diterapkan

a. Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung adalah pengamatan objek yang akan menjadi bahan kajian secara langsung. Nawawi (2015:100) mengatakan teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak

pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi terjadi. Zuldafrial (2012:39) mengatakan teknik observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana peneliti atau pembantu peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa menggunakan instrumen penelitian yang sudah dirancang.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa teknik observasi langsung merupakan cara penulis untuk mendapatkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung pada tempat perolehan data serta teknik yang dilakukan untuk melakukan pengamatan dan mencatat hal-hal yang dianggap penting untuk dijadikan data.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Nawawi (2015:101) mengatakan teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut. Zuldafrial (2019:39) teknik komunikasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data dimana peneliti berhadapan langsung dengan subjek peneliti untuk mendapatkan data atau informasi dengan cara melakukan komunikasi langsung.

Teknik komunikasi langsung dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Parindu.

c. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan kemampuan yang diperoleh peserta didik ketika diberikan suatu tindakan. Nawawi (2015:101) mengatakan teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk

mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukuran yang relevan. Maka untuk mengetahui hasil pembelajaran diperlukan penilaian. Teknik pengukuran dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur keterampilan menulis cerpen pada peserta didik kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Parindu dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*.

d. Teknik Studi Dokumenter

Teknik studi dokumenter merupakan teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan berbagai data dengan membuat dokumentasi berupa foto-foto, dokumen, buku-buku dan yang lain-lain. Nawawi (2015:141) mengatakan teknik studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data adalah sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Alat pengumpul data sangat berpengaruh dan diperlukan dalam penelitian agar memudahkan penulis dalam melakukan penelitian mengumpulkan data sehingga nantinya data yang didapatkan adalah data yang baik karena dihasilkan dari alat yang benar dan tepat. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Panduan Observasi

Panduan observasi adalah alat yang digunakan dalam teknik observasi langsung yaitu untuk melihat apa yang diperoleh siswa di dalam kelas serta panduan untuk mengukur aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Menurut Arikunto (2014:199) mengatakan bahwa observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Nawawi (2015:106) mengatakan observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa panduan observasi adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dengan cara melakukan pengamatan suatu objek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber dan mencatat jawaban-jawaban dari narasumber. Darmadi (2011:264) mengatakan wawancara dilakukan dengan cara berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Mereka menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasil dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Sejalan dengan pendapat di atas Widoyoko (2016:40) mengatakan bahwa wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (interviewer) dengan responden atau orang yang di interview dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah alat pengumpul data komunikasi yang dilakukan secara tatap muka dengan reponden atau narasumber dengan mengajukan pertanyaan dan hasil dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian.

c. Tes

Tes merupakan alat untuk mengukur ataupun menilai dari hasil belajar peserta didik. Suwandi (2011:68) mengutarakan bahwa pemberian tes dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh hasil yang diperoleh siswa setelah kegiatan pemberian tindakan. Mahmud (2011:185) mengatakan tes adalah rangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Rustriyarso (2020:71) tes merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa atau tingkat penguasaan materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tes merupakan suatu prosedur yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa apakah telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal esai, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan siswa dalam menulis cerpen menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pengumpul data yang digunakan sebagai bukti telah dilakukannya penelitian. Mahmud (2011:183) mengatakan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian tetapi melalui dokumen. Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti yaitu keterampilan menulis cerpen. Dokumen yang dimaksud berupa foto-foto ketika proses pembelajaran, silabus, RPP pembelajaran dan nama-nama peserta didik kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Parindu, dan hasil tes kemampuan siswa dalam menulis cerpen menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan mengolah data menjadi sebuah informasi yang baru. Di dalam pelaksanaannya analisis data dapat menghasilkan dua kemungkinan yaitu analisis dapat mendalam dalam mengungkapkan dan merumuskan tujuan analisis sebaliknya jika analisis yang dilakukan kurang mendalam dan kurang pengetahuan yang dimiliki peneliti maka analisis tersebut sangat terbatas. Sugiyono (2015:333) menyatakan bahwa melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi.

Sejalan dengan pendapat di atas Suwandi (2011:66) berpendapat ada beberapa teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan antara lain dengan teknik deskriptif komparatif dan teknik

analisis kritis. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik analisis kritis dan teknik deskriptif komparatif.

1. Teknik Analisis Kritis

Teknik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif. Data kualitatif dianalisis dengan membuat penilaian-penilaian kualitatif. Data kualitatif adalah data yang digunakan untuk menganalisis data yang bersifat non tes berupa lembar wawancara dan lembar observasi aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Teknik analisis kritis mencakup kelemahan dan kelebihan kinerja peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar, berdasarkan kinerja normatif yang diturunkan dari teoritis maupun dari ketentuan yang ada.

2. Teknik Deskriptif Komparatif

Teknik deskriptif komparatif merupakan teknik yang digunakan untuk menghitung data kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil antar siklus. Data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes menulis cerpen pada siklus I dan Siklus II. Hasil analisis tes secara kuantitatif dihitung secara persentase dengan langkah-langkah sebagai berikut yaitu merekap nilai yang diperoleh siswa, menghitung nilai masing-masing siswa, menghitung persentase nilai siswa, dan menghitung nilai rata-rata dengan menggunakan rumus mean sebagai berikut:

- a. Merekap skor nilai yang diperoleh siswa
- b. Menghitung skor kumulatif dari seluruh siswa
- c. Menghitung skor nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus (Darmadi, 2011:280)

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = Mean (nilai rata-rata)

$\sum X$ = Jumlah semua nilai

N = Jumlah subyek keseluruhan

d. Menghitung persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$NP \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap. Zuldafrial (2012:135)

Dari hasil persentase yang didapat, maka diketahui seberapa besar kemampuan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran peningkatan keterampilan menulis cerpen menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* dengan melihat indikator penilaian yang ada.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator kinerja atau indikator kerja merupakan suatu kriteria untuk melihat hasil keberhasilan kinerja yang ingin dicapai. Indikator kinerja atau keberhasilan merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar di kelas bagi guru. Tingkat penguasaan peserta didik dapat dihitung dengan melihat berapa banyak indikator yang dapat dikuasai dan berapa yang belum dikuasai melalui tugas yang diberikan untuk mengukur capaian tiap indikator yang bersangkutan. Jika sebagian soal dapat dikerjakan dengan jumlah benar (minimal 75%) seorang peserta didik dapat dinyatakan telah mencapai ketuntasan minimal terhadap capaian pembelajaran. Indikator keberhasilan ini merupakan suatu kriteria yang dijadikan tolak ukur untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses pembelajaran. Indikator penelitian dikatakan berhasil apabila dari jumlah peserta didik mampu mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 70.

Pencapaian indikator nilai rata-rata siswa sebagai berikut:

1. Ketuntasan hasil belajar 75% peserta didik mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah
2. Proses belajar 75% peserta didik aktif dalam pembelajaran
3. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran 75%

Penilaian pada hakikatnya merupakan proses pengumpulan data dan pengumpulan informasi yang digunakan sebagai acuan. Penilaian dikatakan berhasil apabila mencapai indikator yang ditetapkan. Peneliti mempunyai standar indikator yang ditetapkan yaitu Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) adalah 70. Jika dari jumlah seluruh peserta didik belum mencapai target pada siklus I maka dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II kualitas jumlah hasil belajar peserta didik telah mencapai ketuntasan maka penelitian telah dinyatakan berhasil kinerja guru serta peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *flipped classroom*.